

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger yang dimana untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia.

Pendekatan studi fenomenologi dapat diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam sapek inderawi, konseptual, moral, estetis dan religious (Mujib, 2015: 167).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian Penerapan teknik pengendalian diri melalui pemberian pelajaran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di laksanakan di SMAN 04 Kendari.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu sejak proposal ini diterima dan dinyatakan siap untuk diteliti.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh melalui narasumber secara langsung dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian (Fitria, 2016: 11).

Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru BK, SMAN 4 Kendari untuk memberikan keterangan yang relevan. Data primer ini dapat dicatat melalui catatan tertulis, perekaman suara atau video, dan pengambilan foto.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2017: 248).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Augustinova, 2015). Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu

mengamati guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menerapkan metode self control melalui bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Kendari.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan bertanya langsung secara bertatap muka maupun melalui telepon atau internet (Mamik, 2015).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016: 213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diteliti yang berupa data gambar (foto).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung pada bagaimana menganalisis data (Suliyanto, 2018:169). Menurut Sugiyono (2016:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan analisis ini mencakup tiga kegiatan yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Junaid, 2016: 65). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh (Rijali, 2018: 94). Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2016: 99) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Helaluddin (2019: 148) dapat diperiksa dengan teknik-teknik berikut, yaitu:

3.6.1 Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono 2017: 269).

3.6.2 Peningkatan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi

sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis (Sugiyono 2017: 272).

3.6.3 Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono 2017: 125).

3.6.4 Pengecekan anggota

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditandatangani (Sugiyono 2017: 193).

3.6.5 Analisis kasus negative

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Uji ini bergantung pada seberapa besar kasus negatif, jika ada 99% orang mengatakan bahwa si A, pengedar narkoba, sedangkan 1% menyatakan tidak (negatif), maka peneliti harus mencari tahu secara mendalam dan menemukan kepastian apakah 1% kelompok ini benar atau tidak. Jika pada akhirnya yang 1% kelompok ini kemudian menyatakan bahwa si A adalah pengedar narkoba, berarti kasus negatifnya tidak ada lagi. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel (Sugiyono 2017: 17).

3.6.6 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.